

PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL SIMALUNGUN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KESADARAN BUDAYA SISWA SMP NEGERI 2 SILIMAKUTA

Faulina Br Sembiring^{1*}, Bongguk Haloho², Corry Purba³
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Simalungun, Indonesia
**Corresponding author email: faulinakembaren@gmail.com*

Article History

Received: 4 May 2025

Revised: 26 July 2025

Published: 5 August 2025

ABSTRACT

Educational issues in Indonesia reflect complex challenges, ranging from low teaching quality to limited infrastructure and a lack of innovation in learning models. This study aims to explore the effectiveness of a Problem Based Learning (PBL) model based on Simalungun local wisdom in enhancing students' social skills and cultural awareness in Integrated Social Studies. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research was conducted at SMP Negeri 2 Silimakuta, involving teachers and eighth-grade students engaged in project-based learning. The findings indicate that the implementation of PBL increased students' active participation, critical thinking, and social skills such as collaboration and communication. Furthermore, students demonstrated improved cultural knowledge, greater appreciation for local heritage, and a stronger commitment to preserving Simalungun culture. The PBL model based on local wisdom effectively connects academic learning with real-life contexts, fostering student character development that is adaptive and socially and culturally aware. These results underscore the importance of integrating local values into learning strategies as a contextual approach to education in Indonesia.

Keywords: *Problem Based Learning, Local Wisdom, Social Skills, Cultural Awareness, Integrated Social Studies*

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Sembiring, F. B., Haloho, B., & Purba, C. (2025). Penerapan Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Simalungun dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kesadaran Budaya Siswa SMP Negeri 2 Silimakuta. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 444–452. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i3.3748>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Permasalahan pendidikan di Indonesia merupakan topik yang kompleks dan multidimensional, mencakup berbagai aspek dari kualitas pengajaran, kualifikasi guru, hingga dampak teknologi dan kebijakan pendidikan. Permasalahan pendidikan di Indonesia, ketika dilihat melalui lensa model-model pembelajaran, mencakup berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan. Salah satu isu utama adalah penerapan pembelajaran konvensional yang seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di era yang semakin digital ini. Rendahnya kualitas pendidikan, ditambah dengan proses pembelajaran yang tidak terorganisir dengan baik, adalah masalah krusial (Pamuli et al., 2021). Ketergantungan pada strategi pengajaran tradisional dapat menghambat pengembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa.

Dari sudut pandang peningkatan efektivitas pembelajaran, self-efficacy merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Rasa percaya diri dalam kemampuan belajar dapat meningkatkan hasil pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika (Wiguna et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengutamakan partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa, seperti metode pembelajaran berbasis proyek, penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Namun, meskipun ada inisiatif untuk memperbaiki pembelajaran, tantangan struktural tetap ada. Infrastruktur pendidikan yang tidak memadai dan rendahnya kualifikasi pendidik menjadi masalah sentral yang harus diatasi (Maimuna, 2023). Selain

itu, pendekatan pendidikan yang bersifat paternalistik, di mana guru mengambil semua keputusan tanpa melibatkan siswa, dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam proses belajar (Musrifah, 2019).

Model-model pembelajaran yang sering digunakan di Indonesia beragam dan setiap model memiliki karakteristik yang unik serta tujuan yang berbeda dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu model yang populer adalah model pembelajaran kooperatif, seperti yang diilustrasikan oleh Calista & Yefterson. Model jigsaw diterapkan untuk meningkatkan keaktifan serta kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini memfokuskan pembelajaran pada kolaborasi antar siswa, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik dengan cara memecah materi pelajaran menjadi bagian-bagian kecil yang dibagikan kepada kelompok siswa untuk dipelajari dan dijelaskan kembali (Calista & Yefterson, 2022).

Selain itu, model Problem-Based Learning (PBL) juga banyak digunakan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Penerapan PBL dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Model ini berfokus pada penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan pemecahan masalah (Pramesti et al., 2023).

Perencanaan dan pelaksanaan yang baik dalam model blended learning dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada dukungan infrastruktur dan keterampilan guru dalam

memanfaatkan teknologi (Pangastuti & Choiri, 2022).

Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) menjadi alternatif lain yang menarik perhatian dalam konteks pendidikan Indonesia. Melalui pendekatan ini, siswa terlibat dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, mendorong siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis (Iskandar & Rasmitadila, 2024). Kehadiran kurikulum Merdeka yang mengusung konsep pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa juga menciptakan ruang bagi pengembangan model-model pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan (Malikah et al., 2022).

Dengan adanya keragaman model pembelajaran ini, pendidik di Indonesia diharapkan dapat memilih dan mengadaptasi model yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa mereka serta konteks pendidikan yang ada. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi seluruh siswa.

Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dibutuhkan pendekatan yang holistik, meliputi inovasi dalam model pembelajaran, peningkatan kompetensi pendidik, dan kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan teknologi secara efektif. Melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, orang tua, dan pemerintah, juga merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan kontemporer (Damayanti, 2023; Suryana, 2020; Utami & Mahmudin, 2023).

Lebih lanjut, Roys et al. meneliti efektivitas pembelajaran berbasis masalah

dengan pendekatan panduan inquiry yang mengacu pada kearifan lokal di SD Negeri Siotapin. Proses pembelajaran yang berfokus pada pertanyaan dan penemuan siswa mendukung keterlibatan mereka secara aktif, sehingga mereka tidak hanya pasif menerima informasi tetapi juga aktif membangun pengetahuan mereka (Roys et al., 2023). Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan nyata di sekitar mereka dan merumuskan solusi yang relevan.

Materi ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan literasi ilmiah siswa dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran sains membantu siswa memahami hubungan antara sains dan masyarakat dalam konteks budaya mereka (Suryanti et al., 2020). Ini menunjukkan bagaimana kearifan lokal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan menjadikan pembelajaran lebih kontekstual.

Selain itu, penerapan kearifan lokal dalam pengajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis tetapi juga pada pembentukan karakter. Nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran biologi dapat membentuk karakter siswa yang lebih peka terhadap lingkungan dan budaya mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai-nilai ini selama proses pembelajaran (Pahlevy et al., 2022). Hal ini penting untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulannya, model pembelajaran berbasis masalah yang mengintegrasikan kearifan lokal merupakan pendekatan yang sangat relevan dan perlu ditingkatkan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk

memecahkan masalah akademis dan diajak untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari, menjadikan pendidikan lebih bermakna dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis kearifan lokal Simalungun dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran budaya siswa. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena pembelajaran secara mendalam dalam konteks alami.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Silimakuta, Kabupaten Simalungun. Informan penelitian terdiri atas guru IPS dan siswa kelas VIII yang terlibat aktif dalam pembelajaran dengan model PBL. Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencermati interaksi sosial siswa dan praktik integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam proses belajar. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi guru dan siswa, sementara dokumentasi digunakan untuk menelaah perangkat pembelajaran dan hasil karya siswa.

Analisis data dilakukan mengikuti tahapan Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta validasi hasil melalui member check kepada informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik di SMP Negeri 2 Silimakuta, ditemukan bahwa kriteria penilaian guru di seluruh kelas terkait penguasaan materi, sistematika penyajian, penggunaan media, penampilan, dan pemberian motivasi menunjukkan hasil yang baik. Hal ini tercermin dari skor tinggi yang diperoleh dalam penilaian, yaitu kelas VII-1 dengan 30, kelas VII-2 dengan 24, kelas VIII-1 dengan 25, kelas VIII-2 dengan 28, kelas IX-1 dengan 29, dan kelas IX-2 dengan 28. Dengan demikian, model pembelajaran Problem Based Learning telah diterima dengan baik oleh seluruh peserta didik. Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan peneliti juga berhasil menjawab tujuan penelitian ini.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penyajian masalah-masalah autentik dan bermakna, yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam pelajaran IPS Terpadu. Penerapan model pembelajaran ini juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial dan kesadaran peserta didik, terutama dalam konteks IPS Terpadu yang berbasis kearifan lokal.

Model pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu yang mengedepankan kearifan lokal Simalungun. Keefektifan ini terlihat dari kemampuan peserta didik untuk mengeksplorasi pemikiran mereka, menemukan solusi alternatif, dan mengembangkan gagasan yang ada. Beberapa penelitian juga menekankan bagaimana kearifan lokal dapat memperkuat

pembelajaran dengan menghubungkan teori dengan realitas yang ada di lingkungan peserta didik.

Menurut Suarningsih (2019), pendidikan yang berlandaskan kearifan lokal adalah suatu proses pembelajaran yang memberikan wawasan hidup, pengetahuan, serta berbagai strategi kehidupan yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat setempat untuk mengatasi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat krusial bagi para guru, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik, serta berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerah mereka. Hal ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter positif yang sejalan dengan nilai-nilai luhur kearifan lokal, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi berbagai masalah di luar lingkungan sekolah (Harahap, 2023).

Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis di masyarakat. Peran model pembelajaran Problem Based Learning dalam pelajaran IPS Terpadu juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Silimakuta. Melalui pendekatan ini, peserta didik menunjukkan kemampuan kerja sama yang baik, aktif berpartisipasi, dan memiliki keterampilan berbicara yang baik. Berdasarkan teori yang ada, keterampilan sosial sangat penting bagi individu sebagai makhluk sosial, karena keterampilan ini merupakan cara untuk memulai interaksi, terlibat, berkomunikasi, dan merespons orang lain dalam konteks sosial. Keterampilan sosial memberikan panduan konkret untuk berperilaku dalam berbagai situasi sosial, seperti melakukan

kontak mata, menyapa, mengajukan pertanyaan, mendengarkan, merumuskan jawaban, mengatur pertemuan berikutnya, dan mengucapkan selamat tinggal (Suharsiwi et al., 2019).

Keterampilan sosial dapat dianggap baik jika memenuhi beberapa indikator, yaitu kemampuan berelasi, kemampuan mengatur diri sendiri, dan kemampuan akademik (Minarni, 2016). Kemampuan berelasi peserta didik mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, dan memberikan respons yang tepat dalam interaksi. Individu yang memiliki keterampilan berelasi yang baik mampu membangun hubungan positif, memperkuat ikatan sosial, serta mengelola konflik secara konstruktif, sehingga menciptakan lingkungan sosial yang harmonis (Sari et al., 2020).

Selanjutnya, kemampuan mengatur diri sendiri pada peserta didik merujuk pada kemampuan mereka dalam mengelola emosi, perilaku, dan tindakan dalam berbagai situasi sosial. Kemampuan ini meliputi pengendalian impuls, penyesuaian diri terhadap situasi, dan pengembangan disiplin diri (Sari et al., 2020). Di sisi lain, kemampuan akademik berkaitan dengan kemampuan untuk menyampaikan pendapat dengan jelas dan efektif, yang sangat penting dalam berbagai konteks sosial.

Hal ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menyampaikan ide-ide mereka dengan baik, sehingga memperkuat interaksi sosial yang konstruktif. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian dan teori yang ada, model pembelajaran Problem Based Learning dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Peran model pembelajaran Problem Based Learning dalam mata pelajaran IPS Terpadu terbukti efektif dalam

meningkatkan kesadaran budaya peserta didik di SMP Negeri 2 Silimakuta. Kesadaran budaya peserta didik dapat dievaluasi melalui indikator pengetahuan mengenai kebudayaan, sikap menghargai dan memahami budaya, serta kemampuan dalam merawat dan mengembangkan warisan budaya (Kurnia & Mugiarto, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kebudayaan peserta didik meningkat setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa prinsip utama kesadaran budaya adalah mengumpulkan informasi tentang budaya dan secara bertahap membangun pemahaman yang lebih mendalam (Andini, 2024). Menurut Kurnia dan Mugiarto (2021), pengetahuan tentang kebudayaan mencakup pemahaman yang mendalam mengenai tradisi, nilai, norma, dan praktik yang ada dalam masyarakat. Memiliki pengetahuan ini sangat penting karena membantu individu untuk mengenali dan menghargai perbedaan budaya di sekitarnya.

Lebih lanjut, peserta didik juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya menghargai budaya. Dengan sikap ini, individu tidak hanya menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan pandangan orang lain, tetapi juga mampu mengembangkan empati yang lebih dalam (Kurnia & Mugiarto, 2021). Akibatnya, peserta didik menjadi mampu merawat dan mengembangkan warisan budaya lokal di Simalungun. Merawat warisan budaya mencakup tindakan pelestarian seni, musik, bahasa, dan praktik tradisional yang mungkin terancam punah. Sementara itu, mengembangkan warisan budaya berarti melakukan inovasi dan adaptasi terhadap tradisi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman (Kurnia & Mugiarto, 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kesadaran budaya sosial peserta didik. Model pembelajaran Problem Based Learning dalam pelajaran IPS Terpadu yang berlandaskan kearifan lokal berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan sosial. Hal ini terlihat dari interaksi positif peserta didik di SMP Negeri 2 Silimakuta, yang saling menghargai, membantu, dan bertegur sapa. Selain itu, terdapat peningkatan kesadaran budaya, di mana peserta didik menjadi lebih mengenal kebudayaan lokal di lingkungan mereka dan menyadari pentingnya pelestarian budaya tersebut.

Menurut pembahasan dan teori yang ada, keterampilan sosial mencakup pemahaman tentang perilaku manusia dan proses interaksi antar pribadi, serta kemampuan untuk memahami perasaan, sikap, dan motivasi orang lain, berkomunikasi dengan jelas dan efektif, serta membangun hubungan yang kooperatif (Suharsiwi et al., 2019). Dengan demikian, keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Silimakuta mencakup pengetahuan tentang perilaku manusia, seperti saling membantu dan bertegur sapa, serta proses interaksi antar pribadi yang didasarkan pada saling menghargai.

Teori kesadaran budaya juga merupakan elemen penting dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas dan nilai-nilai masyarakat. Secara keseluruhan, kesadaran budaya berkontribusi pada terciptanya toleransi dan kerjasama antar individu dari berbagai latar belakang. Dengan meningkatkan kesadaran budaya, individu akan lebih siap menghadapi tantangan dalam interaksi sosial di masyarakat yang semakin global dan multikultural, serta berkontribusi

pada pembentukan masyarakat yang inklusif dan harmonis (Lissimia et al., 2024).

Oleh karena itu, peningkatan kesadaran budaya di kalangan peserta didik SMP Negeri 2 Silimakuta sangat penting, agar mereka lebih memahami nilai-nilai kebudayaan dan menyadari pentingnya menjaga kebudayaan lokal, sehingga siap menghadapi tantangan dalam interaksi sosial yang lebih luas. Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya. Dalam konteks akademis, hasil ini memperkaya teori pendidikan dengan menyajikan bukti empiris mengenai pentingnya kearifan lokal sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga membuka kesempatan untuk penelitian lebih lanjut mengenai optimalisasi Problem Based Learning di berbagai konteks budaya lokal lainnya. Di sisi lain, bagi para praktisi, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta nilai-nilai budaya setempat. Model ini juga mendorong pengembangan karakter peserta didik yang adaptif, empatik, dan siap menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks di era globalisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) berbasis kearifan lokal Simalungun efektif meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran budaya siswa SMP Negeri 2 Silimakuta. Penerapan PBL diterima baik oleh peserta didik di seluruh kelas, terbukti dari penilaian guru yang tinggi serta respons positif siswa selama pembelajaran. Model ini membantu siswa berpikir kritis, bekerja

sama, dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepedulian terhadap budaya lokal, serta kemampuan melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya Simalungun. Dengan demikian, PBL berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter dan identitas budaya siswa. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, E. (2024). Implementasi Nilai Sosial Dalam Membangun Kesadaran Budaya Pada Jenjang Sd Di Kelas Awal. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 4(9), 48–58.
- Calista, R. D. A., & Yefterson, R. B. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di SMA Pembangunan Bukittinggi. *Jurnal Kronologi*, 4(4), 152–162. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i4.561>
- Harahap, R. (2023). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 582–591.
- Damayanti, D. (2023). *Bagaimana Sistem Pendidikan Di Indonesia Dan Berbagai Problematika Nya*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jtrxy>
- Iskandar, N. M., & Rasmitadila, R. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Evaluasi Yang Efektif: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Metode Evaluasi. *Karimahtauhid*, 3(2), 2270–2287. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11945>

- Lissimia, F., Jumastan, Satwikasari, A. F., Nugrahaini, F. T., & Riadi, A. R. W. (2024). Kajian Konsep Peka Budaya (Culturally-Sensitive Design) pada Rumah Sakit Angkatan Laut dr. Azhar Azhari Manokwari, Papua Barat. Seminar Nasional Sains Dan Teknologi, April, 1–7.
- Kurnia, D. I., & Mugiarto, H. (2021). Hubungan Identitas Etnis dan Kesadaran Budaya dengan Kecenderungan Perilaku Sopan Santun pada Siswa Kelas X SMK Mataram Semarang. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.32939/ijocd.v2i2.551>
- Maimuna, S. (2023). *Meninjau Permasalahan, Kondisi, Serta Upaya Dalam Memajukan Pendidikan Di Indoneisa Abad 21*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/q843p>
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Minarni, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Keterampilan Sosial Siswa Smp Negeri Di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma*, 6(2), 162–174.
- Musrifah, M. (2019). Analisis Kritis Permasalahan Pendidikan Islam Indonesia Di Era Global. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.21580/jish.31.2341>
- Pahlevy, A. R., Dewi, N. K., & Alimah, S. (2022). Analysis of Teachers' Perceptions on the Values of Local Wisdom in the Implementation of Biology Learning. *Journal of Innovative Science Education*, 11(2), 235–240. <https://doi.org/10.15294/jise.v10i1.53866>
- Pamuli, M., Mintjelungan, M. M., & Kambey, M. M. (2021). Analisis Keaktifan Belajar Siswa SMK Selama Masa Pandemi Covid-19. *Eduatik Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(6), 731–742. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i6.3298>
- Pangastuti, M., & Choiri, M. (2022). Manajemen Blended Learning Di SDMT Ponorogo. *Excelencia Journal of Islamic Education & Management*, 2(02), 17–28. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.1203>
- Pramesti, S. L. D., Andini, N. M., & Fitriani, O. Y. (2023). Pengaruh Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Aljabar Mahasiswa. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 76–90. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i1.67>
- Roys, R., Cahyon, E., & Isdaryanti, B. (2023). The Effectiveness of Learning With the Problem Based Learning Model of Guided Inquiry Based on Local Wisdom in Class v Science Learning Content at SD Negeri Siotapin, Buton Regency. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*, 2(06).

- <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2023.v2i6n05>
- Sari, P. A., Nurasih, I., & Amalia, A. R. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Make A Match Di Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda*, III(1), 36–40. Suharsiwi, Pandia, W. S. S., & Zamzam, R. (2019). Buku Ajar Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Dengan Hambatan Perkembangan Dalam Setting Pendidikan Inklusif. In K. R. Adhe (Ed.), *Pengembalian Sosial Anak Dengan Hambatan Perkembangan Dalam Perkembangan Pendidikan Inklusif*. UM Jakarta Press.
- Suryana, S. I. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1).
<https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Suryanti, S., Mariana, N., Yermiandhoko, Y., & Widodo, W. (2020). Local Wisdom-Based Teaching Material for Enhancing Primary Students' Scientific Literacy Skill. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 96–105.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32898>
- Utami, L. K., & Mahmudin, A. S. (2023). Dampak Sekolah Gratis Terhadap Kualitas Pendidikan Di SMA Negeri 1 Pagar Alam. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 337–343.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.807>
- Wiguna, M. B., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Analisis Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2489–2497.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1603>